

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis dalam penelitian ini memberikan ruang untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa yang menjalankan peran sebagai penjaga masjid (Penjaga masjid). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana para mahasiswa memaknai keterlibatan mereka dalam aktivitas Penjaga masjid, tidak hanya sebagai bentuk pengabdian, tetapi juga sebagai bagian dari perjalanan spiritual, sosial, dan pengembangan diri. Analisis fenomenologi memungkinkan munculnya beragam pemaknaan atas peran tersebut, termasuk nilai-nilai yang dianut, motivasi yang mendorong, serta tujuan pribadi maupun kolektif yang ingin dicapai oleh para mahasiswa dalam pengabdian mereka di masjid.

Fenomenologi menurut Crelswell adalah suatu biografi yang melaporkan kehidupan seorang individu dan

menggambarkan makna pengalaman hidup dari beberapa individu mengenai suatu konsep atau fenomena. Maka studi fenomenologi merupakan suatu upaya untuk menjelaskan makna pengalaman hidup beberapa orang tentang suatu konsep atau gejala.¹ Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dan observasi partisipatif diterapkan sebagai metode utama untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh dan mendalam mengenai pengalaman mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai penjaga masjid. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara langsung dinamika keseharian, nilai-nilai, serta refleksi pribadi yang membentuk makna dari pengabdian mereka di lingkungan masjid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman kehidupan keberagamaan dalam keseharian. Pendekatan ini dianggap tepat untuk mengungkap makna yang paling mendasar dari pengalaman individu, khususnya mahasiswa yang menjalankan peran sebagai penjaga masjid di tengah masyarakat.

¹ John W Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta: pustaka pelajar (2015): 105.

Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya menjalankan tugas fungsional sebagai Penjaga masjid, tetapi juga menjadi representasi nilai-nilai keislaman yang mereka tampilkan kepada masyarakat umum, termasuk kepada para pengunjung atau pihak luar yang datang ke lingkungan masjid. Untuk mengungkap makna-makna mendalam tersebut, peneliti perlu melakukan interaksi langsung dengan subjek penelitian, melalui observasi dan wawancara, guna memahami secara autentik bagaimana kehidupan keberagaman itu dijalani dan dimaknai oleh para informan.

Kehadiran peneliti di lapangan menjadi penting untuk membangun kedekatan emosional dan kultural dengan para informan, sehingga memungkinkan munculnya keterbukaan dalam menyampaikan pengalaman pribadi dan pandangan mereka mengenai peran keagamaan yang dijalani. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih kaya, kontekstual, dan akurat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang membahas tentang mahasiswa sebagai penjaga Masjid: sebuah analisis fenomenologi yang dilaksanakan pada April 2025 sampai Mei 2025. Adapun Lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, Masjid Al-Busyro Kelurahan Sukarami RT 38 Kota Bengkulu, Kedua, Masjid Al-Ma'surat Kelurahan Sumur Dewa RT 27 Kota Bengkulu, Ketiga, Masjid Al-Hidayah Kelurahan Pagar Dewa RT 39 RW 07 Kota Bengkulu, Keempat, Masjid Al-Muslimun Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu, Kelima, Masjid Al-Muttaqin Sungai Rupert RT 42 RW 08 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu, Keenam, Masjid Al-Faruq Kampus UINFAS Bengkulu, Ketujuh, Masjid Al-Bait Almamour Pekan Sabtu Kota Bengkulu.

C. Metode Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, informan memegang peran sentral sebagai sumber utama dalam menggambarkan dan memahami fenomena yang diteliti, yakni pengalaman mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai penjaga Masjid. Untuk menjaga kerahasiaan dan melindungi privasi para informan, identitas

mereka disamarkan dengan menggunakan nama fiktif dalam penyajian data hasil penelitian. Kriteria yang digunakan dalam menentukan informan antara lain:

1. Merupakan mahasiswa aktif yang bekerja sebagai penjaga Masjid.
2. Aktif terlibat dalam kegiatan Masjid secara rutin dan konsisten.
3. Telah menjalani peran sebagai Penjaga masjid selama minimal satu tahun.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama Mahasiswa	Prodi/Semester	Nama Masjid & Alamat Masjid	Universitas
1.	Septian Wardana	IPA/8	Al-Busyro Sukarami RT 38	UINFAS Bengkulu
2.	Pratama	EKSYA/8	Al-Ma'tsurat Sumur Dewa RT 27	UINFAS Bengkulu
3.	Rio	PAI/4	Al-Hidayah Pagar Dewa RT 39	UINFAS Bengkulu
4.	Yusuf	SPI/6	Al-Muslimun	UINFAS Bengkulu
5.	Hafiz	MD/6	Al-Muttaqin Sungai Rupert RT 42	UINFAS Bengkulu
6.	Putra	SPI/2	Al-Faruq Kampus UINFAS	UINFAS Bengkulu
7.	Andes	KPI/6	Al-Bait Almamour Pekan Sabtu	UINFAS Bengkulu

Sumber: Data Primer, 2025

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi berjuang untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang penelitian. Beberapa usaha dilakukan oleh peneliti seperti bertemu secara pribadi dengan para partisipan, menghabiskan waktu yang banyak dilapangan, mencari selah untuk bisa dekat dengan informan, mencari tahu keseharian yang dijalani informan, dan melakukan penyelidikan untuk mendapatkan makna yang terperinci. Selain itu agar maksud dari penelitian kualitatif ini dapat dipahami dengan baik, maka dilakukan interaksi dengan informan melalui wawancara yang mendalam dan observasi. Kemudian untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi sebagai pendukung atas keabsahan data.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh pemahaman langsung terhadap aktivitas dan dinamika subjek penelitian. Dalam

penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara hadir secara langsung di lingkungan Masjid tempat para mahasiswa menjalankan peran sebagai Penjaga masjid, namun pada tahap awal hanya bersifat pasif, yakni tidak ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan yang berlangsung.

Peneliti mengamati berbagai aktivitas mahasiswa Penjaga masjid, baik saat berada di masjid maupun di tempat tinggal mereka. Fokus pengamatan meliputi ekspresi wajah dan bahasa tubuh ketika mereka menjalankan tugas, interaksi sosial antar Penjaga masjid, tingkat keterlibatan dalam kegiatan keagamaan maupun sosial, serta kondisi fisik lingkungan masjid dan tempat tinggal mereka.

Adapun tahapan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menghubungi informan utama untuk melakukan observasi sekaligus wawancara.
- b. Setelah mendapat izin, peneliti datang langsung ke lokasi untuk melakukan pengamatan terhadap informan.
- c. Pengamatan juga dilakukan selama proses wawancara,

dengan mencermati cara informan menjawab dan gerak-gerik tubuhnya.

d. Peneliti membawa catatan kecil untuk mendokumentasikan hal-hal penting yang ditemukan selama observasi.

e. Seluruh hasil observasi kemudian ditranskripsikan dan dianalisis secara mendalam guna mendukung pemahaman terhadap pengalaman mahasiswa sebagai penjaga masjid.`

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, digunakan teknik wawancara terbuka sebagai metode pengumpulan data, yakni percakapan bebas yang berlangsung secara alami antara peneliti dan informan. Pendekatan ini tidak terikat pada struktur pertanyaan yang kaku, melainkan mengikuti alur cerita yang disampaikan oleh informan. Peneliti merespons secara spontan berdasarkan arah pembicaraan, sehingga memungkinkan eksplorasi makna yang lebih mendalam dari pengalaman mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai penjaga masjid.

Wawancara dengan format terbuka dipilih sebagai teknik utama dalam pengumpulan data karena sejalan dengan

pendekatan fenomenologi yang menekankan penggalian makna secara mendalam dari pengalaman subjektif para informan. Pendekatan ini memungkinkan interaksi yang lebih fleksibel dan tidak kaku, sehingga menciptakan suasana yang akrab dan nyaman bagi mahasiswa yang diwawancarai. Dalam suasana seperti ini, informan cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan pandangan, pengalaman personal, serta refleksi mereka selama menjalankan peran sebagai penjaga masjid. Berikut merupakan langkah-langkah atau tahapan pelaksanaan wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Peneliti menghubungi nomor whatsapp informan untuk mengkonfirmasi bahwa peneliti akan meneliti informan sebagai penjaga Masjid.
- b. Peneliti mengantarkan surat izin penelitian kepada Penjaga masjid Masjid beserta proposal skripsi.
- c. Selanjutnya, peneliti menemui informan secara tatap muka untuk menyampaikan tujuan serta maksud pelaksanaan wawancara dalam rangka pengumpulan data penelitian.
- d. Selama kegiatan wawancara berlangsung, peneliti menggunakan

ponsel Vivo Y 28 untuk merekam percakapan, serta menyediakan alat tulis agar informan dapat mengisi data identitas sebagai bagian dari pendokumentasian.

- e. Jika selama proses transkripsi muncul kebutuhan akan pertanyaan tambahan, peneliti akan mendokumentasikannya dan mengajukan pertanyaan tersebut kepada informan di waktu yang lain.
- f. Pertemuan wawancara dijadwalkan secara rutin setiap pekan, memungkinkan peneliti mengulang dan memperdalam pertanyaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.²

3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi elemen pelengkap yang penting dalam mendukung hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Jenis dokumentasi yang dikumpulkan meliputi rekaman proses wawancara, dokumentasi proses wawancara. Berikut merupakan Langkah-langkah proses dokumentasi peneliti kepada informan penelitian:

² Moleong, Lexy J.. 2007. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja rosdakarya

- a. Pertama, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada informan untuk melakukan dokumentasi.
- b. Berikutnya peneliti langsung melakukan dokumentasi proses wawancara pada informan berupa foto.

E. Teknik Analisis Data

1. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian diperlukan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Utama

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen observasi, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada

pengumpul data.³ Adapun dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah para mahasiswa, khususnya mahasiswa yang menjalani peran sebagai penjaga masjid atau Penjaga masjid. Mahasiswa yang dimaksud merupakan individu yang sedang aktif menempuh pendidikan tinggi di perguruan tinggi dan secara sukarela atau berdasarkan penugasan bertanggung jawab dalam pengelolaan masjid. Mereka tidak hanya berperan sebagai pelajar yang fokus pada kegiatan akademik, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pemeliharaan dan pengelolaan masjid, seperti membuka dan menutup masjid, menjaga kebersihan, menyiapkan fasilitas ibadah, serta membantu kelancaran program keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan masjid. Dengan menjalankan peran ganda tersebut, mahasiswa penjaga masjid menjadi informan kunci dalam penelitian ini karena mereka memiliki pengalaman unik dalam mengintegrasikan kehidupan akademik, spiritual, dan sosial di lingkungan

³ Sugiyono (2015) 187. Metode penelitian kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

kampus maupun masyarakat sekitar.

Sumber Data Sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, jurnal, dan artikel tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.⁴

2. Proses Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian Mahasiswa sebagai Penjaga Masjid: Sebuah Analisis Fenomenologi dilakukan melalui dua tahapan. Tahap pertama dilaksanakan secara simultan dengan kegiatan pengumpulan data di lapangan, di mana peneliti mulai melakukan pengolahan awal berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Analisis awal ini memungkinkan peneliti untuk menangkap pola-pola atau indikasi makna yang muncul secara langsung dan spontan selama interaksi dengan informan. Tahap kedua dilakukan

⁴ Ibid. hlm 187

setelah seluruh rangkaian pengumpulan data selesai. Pada fase ini, peneliti melakukan analisis yang lebih mendalam dengan menyusun data secara sistematis, mengelompokkan ke dalam kategori-kategori tematik, serta menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya guna merumuskan kesimpulan yang utuh, mendalam, dan sesuai dengan pendekatan fenomenologi.

a. Analisis Data Ketika peneliti berada di lapangan

Dalam proses pengumpulan data untuk penelitian Mahasiswa sebagai Penjaga Masjid: Sebuah Analisis Fenomenologi, peneliti mempersiapkan sejumlah perlengkapan lapangan seperti buku catatan untuk mencatat poin-poin penting, ponsel Vivo Y 28 yang difungsikan sebagai alat perekam suara. Wawancara dilakukan secara terbuka, dimulai dengan satu pertanyaan pemantik terkait latar belakang informan sejak masa kecil. Pertanyaan-pertanyaan selanjutnya berkembang secara fleksibel, mengikuti arah jawaban informan, sehingga memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap pengalaman

hidup yang relevan dengan topik penelitian. Pada tahap ini, data yang diperoleh masih berupa data mentah, yang berasal dari kombinasi observasi langsung, telaah literatur yang relevan, serta hasil wawancara yang dilaksanakan secara langsung dengan para informan.

b. Analisis Setelah Pengumpulan Data di Lapangan

Setelah seluruh data lapangan berhasil dikumpulkan dalam penelitian, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengolah data tersebut melalui serangkaian proses sistematis, yang meliputi beberapa tahapan penting, antara lain:

1) Pemilihan Data

Pada tahap ini merupakan proses penting dalam pengolahan data, di mana data hasil wawancara dan observasi diseleksi, disederhanakan, serta diklasifikasikan secara sistematis. Data yang telah dikumpulkan kemudian ditranskrip secara menyeluruh, diidentifikasi kata-kata kuncinya, dan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu. Selanjutnya, dilakukan

pengorganisasian tematik untuk memudahkan peneliti dalam memahami, menafsirkan, dan merangkum esensi dari pernyataan para informan serta isu-isu yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Dalam proses pemilahan dan pengolahan data tersebut, peneliti mengacu pada pendekatan analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Creswell, dengan mengikuti beberapa tahapan lanjutan yang sistematis guna memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Adapun tahapan pemilihan data adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti memulai dengan membaca seluruh hasil transkrip wawancara secara berulang agar memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap informasi yang telah diperoleh selama proses pengumpulan data.
- b. Setelah mendapatkan gambaran umum, peneliti menyaring data dengan menghapus bagian-bagian yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Informasi yang dieliminasi meliputi pernyataan informan yang tidak berkaitan langsung dengan permasalahan yang dikaji, data yang

bersifat repetitif, serta informasi yang saling tumpang tindih.

- c. Tahap selanjutnya adalah merumuskan makna dari isi wawancara dan mengelompokkan kalimat atau pernyataan yang memiliki kesamaan tema, sehingga data menjadi lebih terstruktur dan mudah dianalisis.
- d. Berdasarkan hasil pengelompokan tersebut, peneliti menyusun deskripsi yang lebih rinci dan mendalam untuk menggambarkan secara komprehensif pengalaman informan terkait fenomena yang diteliti.
- e. Pada tahap akhir, peneliti melakukan validasi terhadap temuan dengan mencocokkan kembali interpretasi data kepada informan yang bersangkutan. Kutipan langsung dari informan kemudian disisipkan dalam deskripsi hasil penelitian untuk memperkuat keaslian dan validitas data yang dihasilkan.

2) Penyajian Data

Setelah melalui proses seleksi data, peneliti melanjutkan dengan menyusun deskripsi naratif guna menguraikan permasalahan penelitian secara jelas, runtut, dan mendalam. Penyajian data dilakukan secara

sistematis dan terorganisir, sehingga informasi yang disampaikan membentuk suatu alur penjelasan yang mudah dipahami. Data yang ditampilkan merupakan bagian dari hasil penelitian yang telah dianalisis, dan dituangkan dalam bentuk uraian teks deskriptif yang merefleksikan temuan-temuan utama secara menyeluruh dan bermakna.

3) Penarikan Kesimpulan

Setelah data dianalisis dan ditafsirkan, peneliti kemudian merumuskan inti sari dari temuan tersebut guna menyajikan fakta secara ringkas dan jelas. Meskipun demikian, kesimpulan yang ditarik pada tahap awal masih bersifat sementara dan terbuka untuk direvisi apabila belum didukung oleh bukti yang memadai dalam proses pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya, apabila data tambahan yang diperoleh menunjukkan konsistensi serta validitas yang kuat, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sah dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

4) Penentuan Tema

Dalam menentukan tema utama sebagai hasil dari penelitian, peneliti melalui beberapa tahapan sistematis dan terstruktur guna memastikan validitas serta kredibilitas temuan. Langkah pertama yang dilakukan adalah mentranskrip seluruh hasil wawancara secara verbatim, yakni menuliskan semua ucapan narasumber sesuai dengan rekaman audio yang diperoleh selama proses wawancara berlangsung. Transkripsi dilakukan sesegera mungkin setelah wawancara selesai, agar meminimalisasi kehilangan konteks atau makna yang mungkin terjadi jika dilakukan dalam waktu yang lama setelah wawancara.

Tahap selanjutnya adalah membaca ulang transkrip secara menyeluruh dan berulang-ulang. Tujuan dari pembacaan berulang ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap isi wawancara, serta untuk mengidentifikasi kata kunci atau istilah-istilah penting yang sering muncul, memiliki makna

signifikan, atau berkaitan erat dengan fokus penelitian. Kata-kata kunci ini dapat berupa istilah yang diulang oleh informan, ungkapan yang menggambarkan pengalaman atau perasaan tertentu, maupun istilah yang berkaitan dengan fenomena yang sedang dikaji.

Setelah kata kunci terkumpul, peneliti kemudian melakukan proses pengelompokan atau kategorisasi. Kata-kata kunci yang memiliki kesamaan makna, konteks, atau arah pemaknaan dikelompokkan ke dalam kategori tertentu. Kategorisasi ini membantu peneliti melihat pola-pola tematik dalam data yang terkumpul, serta memahami hubungan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Proses ini juga melibatkan refleksi mendalam dari peneliti untuk menghindari bias pribadi dan memastikan bahwa kategori yang terbentuk benar-benar berasal dari data, bukan dari asumsi peneliti.

Langkah terakhir adalah penetapan tema-tema utama. Dari hasil kategorisasi tersebut, peneliti menyaring dan memilih beberapa tema yang paling

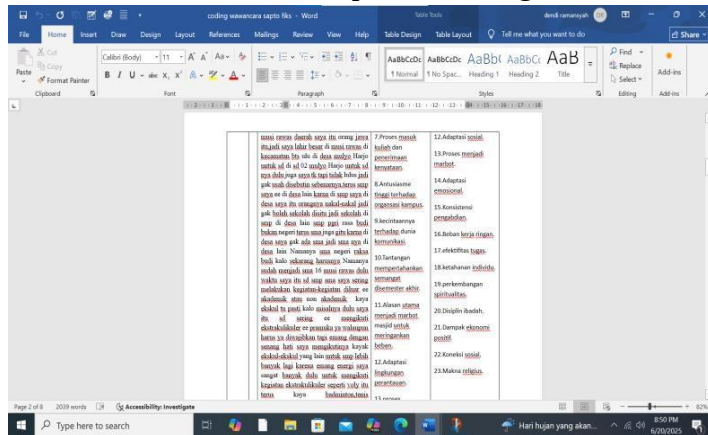
dominan, konsisten, dan representatif. Tema utama ini dianggap mampu menggambarkan esensi dari temuan lapangan dan relevan dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian. Tema-tema tersebut tidak hanya menggambarkan fenomena yang diamati, tetapi juga menyajikan makna yang lebih dalam terhadap pengalaman subjektif para partisipan penelitian.

Gambar 3.1 Tampilan Coding Data

No	Wawancara	Transkrip	Kode	Deskripsi
1	Sigit Widiyo (S) mahasiswa Kemerbot masjid			
2	Dendi Ramayana			
3	Mahasiswa sebagai pengurus masjid			
4	Minggu 09-03-2025			
5	21.00-22.00			
6	Masjid Al-Bura Sukarame			
7	5 beranda di dalam masjid Al-Bura. Candi ini ada di samping kanan, 5 beranda beranda di masjid ini ada di sebelah kanan. Ada juga di sebelah kanan, di sebelah kanan beranda ini ada di sebelah kanan.			
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				
38				
39				
40				
41				
42				
43				
44				
45				
46				
47				
48				
49				
50				
51				
52				
53				
54				
55				
56				
57				
58				
59				
60				
61				
62				
63				
64				
65				
66				
67				
68				
69				
70				
71				
72				
73				
74				
75				
76				
77				
78				
79				
80				
81				
82				
83				
84				
85				
86				
87				
88				
89				
90				
91				
92				
93				
94				
95				
96				
97				
98				
99				
100				

Sumber: Data Primer, 2025

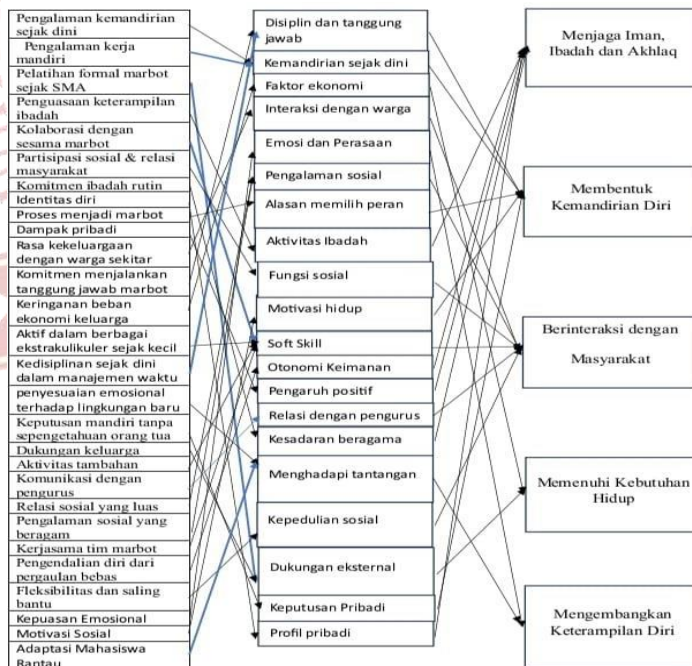
Gambar 3.2 Tampilan Coding Data



Sumber: Data Primer, 2025

Skema 3.1 Pentemaan

Skema Pentemaan



Sumber: Data Primer, 2025

Pada skema di atas terdapat kata kunci, kategori, dan tema utama yang diperoleh dari hasil penelitian. Tema utama tersebut didapatkan melalui wawancara dengan informan, yang kemudian ditranskrip secara manual. Dalam penentuan kata kunci dan kategorisasi dilakukan dengan membaca transkrip hasil wawancara beberapa kali untuk menemukan pola-pola tertentu. Setelah seluruh proses tersebut dilakukan, ditentukanlah lima tema utama yang sesuai dengan hasil penelitian.

F. Teknik Validitas Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik validitas data sebagaimana yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, yaitu:

1. Credibility(Kredibilitas)

Peneliti melakukan *triangulasi sumber* dan *triangulasi teknik*. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, kemudian dibandingkan satu sama lain untuk memastikan konsistensi dan kebenaran informasi.

2. Transferability(Keteralihan)

Peneliti mendeskripsikan data penelitian secara rinci, jelas, dan sistematis sehingga pembaca dapat memahami konteks penelitian serta memungkinkan penerapan hasil penelitian pada situasi lain yang relevan.

3. Dependability(Kebergantungan)

Proses penelitian dilakukan secara hati-hati dengan menyusun catatan penelitian yang rapi. Peneliti juga melakukan diskusi dengan dosen pembimbing untuk memastikan bahwa langkah penelitian sudah sesuai dengan prosedur ilmiah.

4. Confirmability(Kepastian)

Peneliti menjaga objektivitas dengan memisahkan antara data yang diperoleh dari lapangan dengan pendapat pribadi. Semua temuan didasarkan pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan.